

Pelatihan *Parenting* bagi Masyarakat dalam Mengembangkan Karakter Anak di Kabupaten Mempawah

Parenting Training for the Community in Developing Children's Character in Mempawah Regency

Martin¹, Novi Andriati²✉, Amelia Atika³, Novi Wahyu Hidayati⁴, Hendrik⁵, Hastiani⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak, Indonesia

✉Novieandriaty@yahoo.co.id

Article history:
Submitted: 1 May 2022
Approved: 18 Jul 2022
Published: 30 Oct 2022

Abstract: *This community service aims to assist the community in Mempawah in guiding their children at home with character values. The problem in Sungai Bundung Village is that parents are busy with their children at home, so children like to fight their parents, are impolite, and often use mobile phones. This community service uses the PAR (Participatory Action Research) method as a research method. The systematics of PAR is knowing, understanding, planning, and acting. The results showed that through this training, it had been known that the problems that occur are parents who lack control over their children, are busy working outside the home, and children often use gadgets. Through this training activity, parenting has been improved, especially in managing children's schedules in learning by changing times and duties as parents can play an active and influential role, participants can increase children's enthusiasm in learning, participants can set schedules for learning activities at home, children's habits in behaving towards their elders, and help them when doing work at home so that children's learning achievements increase, accustomed to independent living and the formation of children's learning programs.*

Keywords: *the character of the child; parenting; training.*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat di Kabupaten Mempawah dalam membimbing anaknya melalui nilai karakter. Permasalahan yang terjadi di Desa Sungai Bundung karena sibuknya orang tua terhadap anaknya di rumah, sehingga anak sering melawan orang tua dan bersikap tidak santun, kebiasaan anak dalam menggunakan *handphone* juga menjadi salah satu faktor penyebab anak tidak patuh. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) sebagai metode penelitian. Sistematika dari PAR adalah *to know, to understand, to plan* dan *to action*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pelatihan ini telah diketahui permasalahan yang terjadi, yaitu orang tua kurang mengontrol anaknya, sibuk bekerja di luar rumah, dan anak sering menggunakan gadget. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pola asuh, terutama dalam mengatur jadwal anak dalam belajar sesuai dengan perubahan zaman, tugas sebagai orang tua untuk berperan aktif dan efektif, meningkatkan semangat anak dalam belajar, mengatur jadwal kegiatan belajar di rumah, kebiasaan anak dalam bersikap terhadap orang yang lebih tua, dan membantunya saat mengerjakan pekerjaan di rumah, sehingga anak terbiasa hidup mandiri.

Kata kunci: karakter anak; *parenting*; pelatihan.

P-ISSN 2715-7997 E-ISSN 2716-0750 © 2022 The Author(s).

Published by LP2M INSURI Ponorogo. This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
doi: <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2040>

Pendahuluan

Parenting adalah proses pembelajaran berupa pemeliharaan antara orang tua terhadap anak dengan memenuhi segala keperluannya. *Parenting education* mengajarkan tentang aturan mendidik anak yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga tujuan dari *parenting education* adalah keterampilan atau *skill* orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan baik agar berkembang sesuai dengan tugas dan tahapan perkembangan (Lutfa, 2019).

Perkembangan anak pasti diikuti dengan perkembangan zaman, di mana zaman sekarang ini berhubungan dengan era digital yang memberikan dampak positif maupun negatif bagi anak akibat kebebasan mengakses semua informasi lewat media *online*. Apabila tidak ada bimbingan dari orang tua, maka hal-hal berupa permainan maupun situs negatif akan mudah dicontoh dan didekati anak. Hal tersebut akan membuat rendahnya moral dan aqidah anak. Namun, jika anak dibimbing oleh orang tua dalam menggunakan media tersebut, maka akan bermanfaat bagi anak. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak untuk menentukan nilai karakter anak (Lutfa, 2019).

Pendidikan di era digital menekankan pada pola asuh orang tua yang baik dan benar secara psikologis sesuai dengan perkembangan anak, karena pendidikan yang salah akan berdampak buruk bagi perkembangan selanjutnya. Pendidikan tersebut seperti kasih sayang, disiplin, dan bertanggung jawab (Faisal, 2016). Orang tua juga akan memercayai anak, baik perbuatan maupun perkataan anak, sehingga antara orang tua dan anak saling terbuka dan selalu berdiskusi saat berada di dalam rumah.

Perkembangan digital banyak juga memberikan manfaat bagi pembelajaran dalam mengakses informasi di internet terhadap tugas yang diberikan (Ratulangi et al., 2021). Selain dampak positif, ada juga dampak negatifnya seperti permainan dan judi *online* serta mengakses media atau konten (dewasa) yang tidak sesuai dengan usia anak, sehingga dapat memberikan dampak yang negatif juga seperti kebiasaan mencuri, kebiasaan berlarut main game online, ditangkap polisi karena berkeliaran di jalanan dan tidak sekolah, bahkan sampai berhenti dari sekolah (Risnawaty & Monika, 2021).

Hurlock mengatakan bahwa *parenting education* sangat diperlukan di era digital ini. Selain sebagai model bagi anak, orang tua juga dapat mengetahui perkembangan anak serta membantu tugas perkembangan anaknya. Peran orang tua adalah mengawasi dan mengontrol penggunaan telepon pintar sesuai kebutuhan anak, jika anak tersebut dapat memanfaatkan telepon pintar sesuai dengan kebutuhannya bahkan dapat membuat sebuah inovasi seperti aplikasi belajar yang menarik merupakan hal yang positif, sehingga peran orang tua atau keluarga harus mendukung anak dalam melakukan kegiatan yang positif (Rofiq & Nihayah, 2018).

Orang tua merupakan guru pertama yang dijumpai anak, yang membentuk karakter anaknya, serta yang mengenalkan anak tentang cara bersosialisasi yang baik kepada

lingkungannya (Damayanti et al., 2021). Karakter anak yang baik dibentuk dari didikan orang tuanya di rumah (Rahmat, 2018). Hal itu karena keluarga merupakan pendidikan pertama, maka orang tua berperan penting terhadap perkembangan anak selanjutnya sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan (Haenilah et al., 1191; Laely et al., 2017; Ratulangi et al., 2021).

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan seperti pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat menghasilkan anak yang berkualitas dan berakhlak sesuai dengan norma dan moral yang berlaku (Hidayati et al., 2022). Pendidikan karakter dilatarbelakangi oleh tujuan pendidikan nasional yang sarannya ialah manusia dengan membentuk sikap kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, 2017; Undang-undang No 20 tahun 2003).

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan penting yang menjangkau daerah terdalam yakni Desa Sungai Bundung Laut, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis Desa Sungai Bundung Laut berada di daerah dalam yang minim tentang edukasi baik seminar maupun pelatihan. Orang tua menganggap bahwa di sekolah anak sudah mendapatkan pendidikan, sedangkan di rumah tidak penting lagi, sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan dan permasalahan yang dihadapi anaknya. Anak banyak sibuk dengan tugas dan *handphone*, sehingga kurang berkomunikasi dengan orang tua dan keluarga. Masyarakat Sungai Bundung Laut juga belum mengenal tentang istilah *parenting*, mereka menganggap bahwa tugas orang tua hanya memberi nafkah anaknya, selebihnya diserahkan kepada pihak sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan tugas dan peran orang tua seutuhnya. Sebagaimana temuan dari Sabon, et al., 2020 bahwa kebanyakan anak mengakses melalui internet tidak mengandung kebermanfaatannya (Atmojo et al., 2021).

Di sisi lain daerah Sungai Bundung Laut dekat dengan Pelabuhan Nasantara Pulau Kijing. Hal ini dapat memberikan kerentanan tersendiri untuk perkembangan psikologis anak jika tidak dibekali pendidikan, baik untuk orang tua maupun anak. Anak yang tinggal di daerah pesisir hanya memanfaatkan TV dan radio sebagai media mendapatkan informasi, sehingga jika mendapatkan informasi atau berita dari orang lain, akan membuat anak mudah terpengaruh (Lutfu, 2019). Materi yang digunakan dalam pengabdian ini berbasis digital, sehingga tujuannya untuk membekali orang tua agar bisa menggunakan gadget. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu membentuk *parenting* yang efektif dalam mengembangkan karakter anak, sehingga orang tua bisa mendidik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, terpenuhinya semua aspek baik fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, kognitif agama, moral, dan seni.

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR diartikan sebagai sesuatu yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggarisbawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Metodologi PAR berorientasi pada pembinaan orang tua untuk meningkatkan karakter anak. Lebih lanjut lagi Afandi menjelaskan PAR terdiri dari tiga kata yaitu *participatory* atau dalam Bahasa Indonesia partisipasi yang artinya peran serta, pengambilan bagian, atau keikutsertaan. *Action* yang artinya gerakan atau tindakan, dan *research* atau riset yang artinya penelitian atau penyelidikan (Afandi, 2013; Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, 2557; Selener, 1997).

Kegiatan pengabdian ini sasarannya adalah orang tua khususnya ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sungai Bundung Laut, Kabupaten Mempawah. Pelaksanaan diawali dengan observasi dan diakhiri dengan evaluasi. Kriteria peserta yang mengikuti kegiatan yaitu orang tua yang memiliki anak di tingkat TK-SMA. Total jumlah pesertanya tiga puluh. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu bulan, dimulai pada 5 Agustus 2022 sampai 5 September 2022. Penyampaian materi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan teknik ceramah dan diskusi antar peserta, selanjutnya peserta diminta untuk mensimulasikan cara mendidik anak dan mengatur jadwal anak di rumah. Tujuan dari kegiatan demonstrasi agar orang tua dapat menerapkan *parenting* yang baik bagi anak (Abdul Rahmat, Mira Mirnawati .Gorontalo, 2019; Selener, 1997). Diakhir kegiatan peserta diberikan angket untuk mengisi penilaian terhadap pelaksanaan yang telah diberikan dan peningkatan kemajuan diri setelah mengikuti proses pelatihan dari awal hingga selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembagian sertifikat kepada peserta oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Mempawah. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dengan 30 peserta berlatar belakang ibu-ibu PKK.



Gambar 1. Sesi Pembukaan Pelatihan Parenting

Pada sesi pembukaan peserta mendapatkan materi tentang cara orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya di rumah dan membuat program pembelajaran bagi orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua bisa memahami tentang peranannya, yaitu *parenting* yang baik di rumah, memantau kegiatan anak belajar, mempersiapkan makanan, dan perlengkapan anak sebelum berangkat sekolah. Pola asuh yang baik akan menentukan perkembangan anak (Maisari & Purnama, 2019). Gangguan perkembangan anak salah satunya karena pergaulan dan penggunaan internet yang salah dan kurang kontrol dari orang tua (Risnawaty & Monika, 2021). Pola asuh yang diberikan seperti demokrasi dan kasih sayang, di mana orang tua berperan sebagai teman anak di rumah. Saat anak mengeluarkan pendapat, orang tua sebagai pendengar yang baik meresponnya dengan kata-kata yang santun, sehingga anak merasa senang dan dihargai. Memberikan contoh-contoh tentang sikap orang tua yang baik kepada anak dan membimbing belajar di rumah menggunakan media internet.



Gambar 2. Sesi 1 Pelatihan Parenting

Peserta juga mendapatkan materi tentang pendidikan karakter anak dengan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, religius, jujur, disiplin, dan toleransi. Peserta mendapatkan arahan

dan penyuluhan sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan, peserta juga melaksanakan peran sebagai guru yang profesional dalam menghadapi murid.



Gambar 3. Sesi 2 Pelatihan Parenting

Pada sesi ketiga peserta diberikan bimbingan dalam mempraktikkan cara membimbing anak di rumah dan mengatur jadwal belajar anak yang efektif. Peserta bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok dibimbing oleh satu anggota pengabdian.



Gambar 3. Simulasi Cara Mendidik Anak

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara mendidik anak melalui kata-kata dari nilai karakter, tanggung jawab, disiplin, religious, dan kasih sayang. Masing-masing kelompok bekerjasama dalam menyusun kata dan kalimat, sehingga bisa dipresentasikan dengan baik oleh perwakilan kelompok.



Gambar 4. Praktik Membuat Jadwal Anak di Rumah

Setelah melaksanakan simulasi mendidik anak, peserta kemudian diberi tugas untuk mempraktikkan membuat jadwal anak saat berada di rumah. Semua anggota yang terlibat dalam kelompok secara bersama-sama melaksanakan praktik tersebut. Secara umum, seluruh peserta pelatihan *parenting* dalam mengembangkan karakter anak di Sungai Bundung Laut, Kabupaten Mempawah sangat antusias dan aktif dalam melaksanakan pelatihan selama satu bulan. Orang tua sudah bisa membentuk pendidikan dalam keluarga yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga dapat membentuk karakter meski belum sempurna. Hal itu dikarenakan waktu yang terbatas, sehingga adanya kegiatan pengabdian di Desa Sungai Bundung Laut perlu ditindaklanjuti.

Parenting sangat efektif dalam meningkatkan karakter anak. Hal itu akan berjalan dengan baik jika anak sudah percaya kepada orang tua, karena beranggapan orang tua merupakan model yang menjadi panutan. Dengan demikian, anak tidak akan terpengaruh terhadap hal-hal negatif dari perkembangan digital. (Hidayati et al., 2022). *Parenting* yang berhasil akan membuat anak merasa nyaman saat berada di rumah dan tidak merasa bosan dikarenakan peran orang tua sebagai teman dan saudara. Adanya keakraban antara sesama saudara yang lain mampu menjaga keharmonisan dalam keluarga, sehingga tetap tercipta rasa nyaman dengan baik. Pola asuh yang sesuai akan menghasilkan anak yang berkualitas pula, karakter anak akan terbentuk dengan baik, sehingga lingkungan keluarga akan terasa bermakna bagi anak. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang tidak membimbing anaknya di rumah dan selalu berbicara kasar kepada anak, maka anak akan bersikap emosional, sering berkelahi, dan sulit bersosialisasi dengan orang lain, sehingga tugas perkembangan anak tidak akan berjalan dengan baik (Sunaengsih, 2020). Permasalahan dalam perkembangan anak juga akan muncul, seperti kasus tawuran, perkelahian antar teman, dan membolos saat berada di sekolah (Kurniawan & Hermawan, 2019). Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi orang tua dan anak jika tidak ada *parenting education* yang dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini membawa banyak manfaat bagi peserta. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini melalui tanya jawab dengan peserta, orang tua sudah menerima pemahaman mengenai *parenting*, serta mengerti tentang bagaimana cara mendidik anak yang efektif sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman. Orang tua terbiasa dengan kegiatan sehari-hari dengan membimbing anak selama belajar di rumah, mempersiapkan segala keperluan anak dan mengajarkan anak tentang nilai karakter, yaitu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dengan cara orang tua mengecek pekerjaan rumah dan sekolah yang diberikan guru untuk diselesaikan anaknya, merapikan permainan setelah digunakan, bersikap jujur dalam berbicara, mengajarkan anak dalam beribadah sesuai dengan keyakinan yang dimiliki, serta peduli terhadap lingkungan dan orang lain. Jika karakter anak sudah terbentuk, maka anak tersebut tidak akan merasa labil dan ragu dalam bersikap di lingkungannya, anak lebih mudah dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, dan hormat kepada orang yang lebih tua (Baharun & Finori, 2019; Risnawaty & Monika, 2021).

Simpulan

Kegiatan pelatihan *parenting* yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sungai Bundung Laut, Kabupaten Mempawah berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil pelatihan *parenting* oleh tim PkM, orang tua telah mampu mengatur jadwal anak belajar sesuai dengan perubahan zaman, dapat berperan aktif dan efektif, dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, dapat mengatur jadwal kegiatan belajar di rumah, membiasakan anak dalam bersikap terhadap orang yang lebih tua, dan membantunya saat mengerjakan pekerjaan di rumah, sehingga meningkatkan prestasi belajar anak dalam hidup mandiri dan terbentuknya program belajar anak. Hal ini penting dilakukan oleh orang tua selaku pendidik pertama di rumah, untuk membiasakan dan membimbing anaknya sekaligus sebagai bentuk perhatian mengenai perkembangan pendidikan yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Dari hasil pelatihan *parenting* itu juga diketahui bahwa peserta mampu menguasai keterampilan *parenting* dengan mengimplementasikan pembuatan jadwal harian anak, membimbing anak belajar di rumah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan memperhatikan perkembangan anak melalui komunikasi setiap hari antara guru dan orang tua tentang permasalahan dan kegiatannya selama berada di sekolah. Untuk itu peserta pelatihan *parenting* ini juga mengharapkan adanya kegiatan pengabdian lanjutan yang memberikan manfaat tidak hanya untuk ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya namun juga bagi seluruh warga masyarakat di Desa Sungai Bundung Laut, Kabupaten Mempawah.

Referensi

- Abdul Rahmat, Mira Mirnawati. Gorontalo, U. N. G. (2019). Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Afandi, A. (2013). Articipatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, M. H. U. (2557). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI* (Vol. 4, Issue 1).
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>.
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Nurhasanah, N. (2021). Meningkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak di Era Digital Melalui Ceramah Berbasis Multimedia. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 5(1), 36–59. <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.36-59>.
- Faisal, N. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *An-Nisa'*, 9(2), 121–137.
- Haenilah, G. F., Sofia, E. Y., & Drupadi, A. (1191). Digital Parenting: Pelatihan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua (Parenting) Anak Usia Dini di Era Milenial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1191–1201. <https://doi.org/10.30653/002.202164.826>.
- Hidayati, N., Aziza, S., Hady, N., & Ode, W. (2022). Smart Parenting Pada Era Digital. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 685–688.
- Kurniawan, H., & Hermawan, R. (2016). Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 29-39.
- Laely, K., Istiningsih, G., Pramita, Y. D., & Iftitah, S. N. (2017). Parenting Pengasuhan di Era Digital dalam Rangka Mendukung Terwujudnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Daerah Miskin. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–8. <http://journal.umngl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1560>.
- Lutfu, A. (2019). Pendidikan Keluarga untuk Menyiapkan Era Society 5.0 Asna. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.4012>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017. (2017). *Karakter, Penguatan Pendidikan*.

- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143. <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.
- Ratulangi, A. G., Kairupan, B. H. R., & Dundu, A. E. (2021). Adiksi Internet Sebagai Salah Satu Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 251. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31957>.
- Risnawaty, W., & Monika. (2021). Gambaran Pengasuhan Anak Di Era Digital. In *SERINA IV UNTAR 2022* (Issue 2015, p. 1). <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/11478>.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *OSF Preprints*, 1–15.
- Selener, D. (1997). Participatory action research and social change. In *The Cornell Participatory Action Research Network* (Vol. 12, Issue 6).
- Sunaengsih, C., Karlina, D. A., & Maulana, M. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-15.
- Undang-undang No 20 tahun 2003. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 18, 19–28.